



**KONSEP KEBEBASAN DALAM NOVELA *THE METAMORPHOSIS* KARYA
FRANZ KAFKA (SEBUAH KAJIAN FILOSOFIS MENURUT FILSAFAT
EKSISTENSIALISME JEAN-PAUL SARTRE)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Oleh

RICARDINO LONGINUS MERE

NPM: 17.75.6195

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

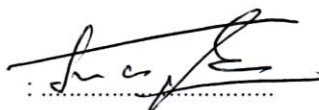
2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Ricardino Longinus Mere
2. NPM : 17.75.6195
3. Judul : Konsep Kebebasan dalam Novela *The Metamorphosis* Karya Franz Kafka (Sebuah Kajian Filosofis Menurut Filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre)

4. Pembimbing:

1. Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd
(Penanggung Jawab)


:

2. Dr. Leo Kleden


:

3. Dr. Philipus Ola Daen


:

5. Tanggal Diterima

: 10 September 2021

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui:

Wakil Ketua Satu

Ketua STFK Ledalero


Dr. Yosef Keladu




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Pada 19 Februari 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Ketua

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji:

1. Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd

[Signature]
.....

2. Dr. Leo Kleden

[Signature]
.....

3. Dr. Philipus Ola Daen

[Signature]
.....

LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ricardino Longinus Mere

NPM : 17.75.6195

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang dihasilkan oleh orang lain atau lembaga lain. Setiap karya ilmiah milik orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan skripsi dan pencabutan gelar yang saya peroleh.

Ledalero, 19 Februari 2022

Yang menyatakan



Ricardino Longinus Mere

**LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas akademika* Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ricardino Longinus Mere

NPM : 17.75.6195

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, setuju untuk memberikan hak bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero atas skripsi saya yang berjudul “Konsep Kebebasan dalam Novela *The Metamorphosis* Karya Franz Kafka (Sebuah Kajian Filosofis Menurut Filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre)”. Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi ini dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ledalero, 19 Februari 2022

Yang menyatakan



Ricardino Longinus Mere

KATA PENGANTAR

Tak bisa dimungkiri bahwa sastra dunia berutang banyak pada seorang penulis eksentrik bernama Franz Kafka. Kafka merupakan prototipe bagi banyak penulis di era sesudahnya. Baik karya-karya Kafka maupun anak-anak ideologisnya memiliki karakteristik khas yang oleh para kritikus sastra disebut dengan istilah *kafkaesque*. Meskipun begitu, hanya ada satu Kafka. Kafka yang sama itu telah memengaruhi sastra dunia sedemikian rupa dan memasuki bahasa dengan cara yang tak ada duanya sebagaimana yang dinyatakan oleh Frederick R. Karl: “... *has entered the language in a way no other writer has.*”

Patut diakui bahwa novela *The Metamorphosis* memiliki posisi yang amat istimewa di antara anak-anak rohani Franz Kafka. Mahakarya ini menandai kegemilangan Kafka di dalam dunia sastra. Prolognya yang ikonik sering kali dihafal dan dikutip. Di balik itu semua, *The Metamorphosis* mempertanyakan secara kritis paradigma yang berlaku dalam hidup. Karena itulah *The Metamorphosis* merupakan sebuah buku yang sejati dalam pengertian Kafka sendiri. Baginya, sebuah buku sejati bertindak laksana kapak yang membelah lautan beku dalam diri kita: “*A real book must be the axe for the frozen sea in us.*”

Melalui karakter utamanya yang bernama Gregor Samsa, Franz Kafka hendak menunjukkan perlawanan manusia terhadap berbagai macam faktisitas yang menantanginya. Macam-macam faktisitas tersebut ialah tubuh, tempat, masa lalu, lingkungan sekitar, orang lain dengan eksistensinya masing-masing, dan kematian. Konfrontasi antara manusia dan faktisitasnya itu berlangsung secara terus-menerus sampai manusia menemui ajalnya. Secara implisit dan bahkan nyaris tak terendus, kecuali lewat penafsiran yang serius terhadap teks *The Metamorphosis* itu sendiri, Kafka menekankan sikap perlawanan alih-alih ketundukan total terhadap faktisitas yang membajak kebebasan manusia.

Karya tulis yang sampai ke tangan Anda ini mula-mula terbit dari campuran antara keterpesonaan dan kebingungan penulis terhadap gaya menulis Kafka yang

unik dalam *The Metamorphosis*. Kafka “bercerita dengan palu”. Sang penulis memulai kisahnya dengan suatu gambaran situasional yang retak, terpecah-pecah, jungkir balik. Gambaran semacam itu terasa mengocok-ngocok perut dan menimbulkan rasa mual. Perkenalan penulis dengan *The Metamorphosis* bukanlah suatu jenis perkenalan yang ramah. Sejak saat itu, semuanya menjadi tidak baik-baik saja sebab pada akhirnya penulis harus berhadapan dengan kebebasan penulis sendiri. Pergerakan dari teks ke konteks hidup itu menimbulkan kegelisahan eksistensial yang hadir bagaikan ketukan-ketukan anonim di pintu rumah pada tengah malam yang membuat penulis terjaga. Kemudian lahirlah dari pergumulan eksistensial itu sebuah karya tulis yang sederhana. Tentu saja karya tulis ini mesti dipandang sebagai sebuah ikhtiar alih-alih sesuatu yang bersifat final.

Karya tulis ini fokus menyoroti kebebasan sebagai kemungkinan yang tak terbatas bagi manusia untuk menciptakan dirinya dengan tak putus-putusnya sebagaimana yang terwakilkan oleh karakter Gregor Samsa. Ini ditunjukkan oleh sang protagonis lewat pelolosan diri secara terus-menerus dari berbagai macam faktisitas yang coba memerangkapnya dalam esensi tertentu. Tidak berlebihan jika menyebut bahwa Gregor Samsa merupakan tipe manusia ideal menurut perspektif sartrian. Kiranya keberanian sang protagonis untuk memeluk kebebasannya dapat memberikan secercah iluminasi bagi pembaca untuk merekonstruksikan kehidupannya.

Di sisi lain, penulis juga sadar betul akan adanya intervensi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pematapan karya tulis ini. Maka, kepada pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam. *Pertama*, syukur, pujian, dan terima kasih penulis haturkan kepada Tuhan yang telah mengaruniakan stamina menulis dan kesehatan yang kepada bagi penulis. *Kedua*, secara khusus penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Yohanes Orong, S. Fil., M. Pd., selaku pembimbing yang telah menyambut baik intensi penulis dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses bimbingan. Penulis juga ingin berterima

kasih secara khusus kepada Dr. Leo Kleden sebagai penguji yang telah mengapresiasi karya tulis ini.

Ketiga, ucapan terima kasih patut penulis sampaikan kepada kedua orangtua, Almarhum Bapak Klemens Mere dan Mama Maria Imakulata Mey, beserta adik-adik yang terkasih: Lusia Marcelina Mere, Marselinus Archiles Mere, dan Magdalena Melan Sere Mere. *Keempat*, ucapan terima kasih juga perlu penulis sampaikan kepada lembaga Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, tempat penulis digembleng sebagai calon imam selama kurang lebih lima tahun.

Kelima, tidak lupa pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah menginspirasi penulis untuk mencintai terang kebijaksanaan. Terakhir, penulis juga ingin berterima kasih kepada Arnoldus Yansen Sabu Paji, kawan diskusi yang telah mewarnai kerja intelektual penulis dengan pertukaran gagasan yang penting dan berguna.

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati penulis menyadari bahwa karya tulis ini tidaklah sempurna adanya. Meskipun begitu, besar harapan bahwa karya tulis yang sederhana ini dapat menjadi sebuah karya yang bagus dalam pengertian Franz Kafka sendiri: kapak yang membelah lautan beku dalam diri pembacanya. Semoga tulisan ini bisa merangsang pembaca untuk merefleksikan eksistensinya dan memeluk kebebasannya sendiri dengan gagah berani. Dengan demikian, pembaca bisa sungguh-sungguh hidup secara autentik sebagai manusia, yakni dengan menciptakan diri secara terus-menerus. Dalam proses penciptaan diri yang tak pernah usai itu, pertanyaan menyangkut siapakah manusia akan tetap aktual dan tak akan pernah tuntas terjawab sebagaimana yang terlukis dalam penggalan lirik lagu *Blowin' in the Wind* karya Bob Dylan berikut: "*How many roads must a man walk down/ Before you call him a man?.... The answer, my friend, is blowin' in the wind/ The answer is blowin' in the wind.*"

Ledalero, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Kajian yang Relevan	10
1.3 Rumusan Masalah	16
1.4 Tujuan Penulisan.....	16
1.4.1 Tujuan Umum	16
1.4.2 Tujuan Khusus	16
1.5 Metodologi Penulisan.....	16
1.6 Struktur Organisasi Tulisan.....	19
BAB II FRANZ KAFKA DAN NOVELA <i>THE METAMORPHOSIS</i>	20
2.1 Franz Kafka: Potret Tragis Seorang Pengarang	21
2.1.1 Biografi	21
2.1.2 Karya-karya.....	25
2.2 Sinopsis <i>The Metamorphosis</i>	26
2.3 Unsur-unsur Ekstrinsik.....	31
2.3.1 <i>Wedding Preparations in the Country</i>	31
2.3.2 Surat kepada Felice Bauer.....	32
2.3.3 Buku Harian	33
2.3.4 Surat kepada Penerbit Kurl Wollf	33
2.3.5 Surat kepada Ayah	34
2.3.6 <i>The Conversations with Kafka</i>	35
2.4 Unsur-unsur Intrinsik	35
2.4.1 Tema.....	35
2.4.2 Karakterisasi/Penokohan.....	36
2.4.2.1 Gregor Samsa	37
2.4.2.2 Grete	39
2.4.2.3 Tuan Samsa (<i>Mr. Samsa</i>)	40

2.4.2.4 Nyonya Samsa (<i>Mrs. Samsa</i>)	41
2.4.2.5 Tuan Manajer (<i>Mr. Manager</i>)	42
2.4.2.6 Anna	43
2.4.2.7 Gadis Pembantu (<i>The Servant Girl</i>)	43
2.4.2.8 Wanita Tukang Bersih (<i>The Cleaning Woman</i>)	43
2.4.2.9 Tiga Penyewa (<i>The Three Lodgers</i>)	44
2.4.3 Latar	44
2.4.3.1 Latar Tempat	45
2.4.3.2 Latar Waktu	46
2.4.3.3 Latar Sosial	46
2.4.4 Plot/Alur	48
2.4.4.1 Tahap Penyituasian	49
2.4.4.2 Tahap Pemunculan Konflik	49
2.4.4.3 Tahap Peningkatan Konflik	50
2.4.4.4 Tahap Klimaks	50
2.4.4.5 Tahap Penyelesaian	51
2.4.5 Gaya Bahasa (<i>Style</i>)	51

BAB III KONSEP KEBEBASAN DALAM FILSAFAT EKSISTENSIALISME

JEAN-PAUL SARTRE	53
3.1 Jean-Paul Sartre: Eksistensi Kontingen	54
3.1.1 Biografi	54
3.1.2 Karya-karya	57
3.2 Ontologi Sartre	58
3.2.1 <i>Being-for-itself</i>	61
3.2.2 <i>Being-in-itself</i>	62
3.3 Konsep Kebebasan dalam Filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre	62
3.3.1 Kebebasan sebagai Syarat Mutlak untuk Bertindak	63
3.3.2 Kebebasan Manusia dan Faktisitas Situasi	66
3.3.2.1 Tempat (<i>Place</i>)	67
3.3.2.2 Masa Lalu (<i>Past</i>)	67
3.3.2.3 Lingkungan Sekitar (<i>Environment</i>)	67
3.3.2.4 Orang Lain dengan Eksistensinya (<i>Fellowmen</i>)	68
3.3.2.5 Kematian (<i>Death</i>)	69
3.4 Kebebasan Manusia dan Relasi antarmanusia	70
3.5 Kebebasan dan Tanggung Jawab	74

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 75

4.1 Problematik Identitas dalam Metamorfosis: Manusia Versus Serangga	76
4.2 Kerja dalam Dua Wajah	81
4.2.1 Kerja: Penidakan atas Masa Lalu dan Proyeksi Masa Depan	81
4.2.2 Absurditas Rutinitas dalam Kerja: Paralelisme Tokoh Gregor Samsa dan Mersault dalam Novel <i>Orang Asing</i> karya Albert Camus	83
4.3 Dua Sisi Paradoks Kamar Tidur: Penjara dan Suaka	88
4.4 Faktisitas Lingkungan Sekitar	90

4.5 Menimbang Faktisitas Orang Lain dalam Relasi Konflikual antara Protagonis Gregor Samsa dan Keluarganya.....	91
4.6 Kematian: Sebuah Kegagalan?	95
4.7 Simbolisme Kumbang Kotoran (<i>Dung Beetle</i>)	98
4.8 Pentingnya Memasukkan Orang Lain dalam Horizonku: Catatan Kritis atas Konsep Kebebasan Menurut Filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre	102
BAB V PENUTUP.....	106
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110

ABSTRAK

Ricardino Longinus Mere. 17.75.6195. **Konsep Kebebasan dalam Novela *The Metamorphosis* Karya Franz Kafka (Sebuah Kajian Filosofis Menurut Filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre)**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi – Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep kebebasan dalam novela *The Metamorphosis* karya Franz Kafka menurut filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan mengajukan kritik terhadap filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre lewat pembacaan atas novela *The Metamorphosis* karya Franz Kafka.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif-kualitatif. Objek yang diteliti ialah konfrontasi antara kebebasan manusia dengan berbagai macam faktisitas yang digambarkan lewat pengalaman eksistensial protagonis Gregor Samsa dalam novela *The Metamorphosis* karya Franz Kafka. Wujud data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam novela *The Metamorphosis*. Objek formal tulisan akademis ini ialah konsep kebebasan menurut filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre. Peneliti menggunakan buku *Being and Nothingness: An Essay on Phenomenological Ontology* karya Jean-Paul Sartre sebagai sumber utama serta beberapa sumber pendukung. Objek material tulisan ini ialah novela *The Metamorphosis* karya Franz Kafka yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Ian Johnson dari edisi asli berbahasa Jerman, *Die Verwandlung*. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik non-interaktif yang meliputi analisis isi terhadap dokumen dan arsip. Ada beberapa langkah yang digunakan dalam teknik analisis isi, yakni (1) membaca berulang-ulang novela *The Metamorphosis*, (2) mengumpulkan dan mempelajari beberapa teori yang relevan dengan tema penelitian, dan (3) mencatat dan menganalisis semua data yang sesuai dengan permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa novela *The Metamorphosis* mengandung unsur-unsur kebebasan yang dapat diringkas dalam empat poin berikut. *Pertama*, afirmasi identitas protagonis Gregor Samsa sebagai seorang manusia. *Kedua*, konfrontasi antara kebebasan sang protagonis dengan rupa-rupa faktisitas yang dihadapinya seperti tubuh, masa lalu, tempat, lingkungan sekitar, orang lain, dan kematian. *Ketiga*, simbolisme kumbang kotoran. *Keempat*, pentingnya memasukkan orang lain dalam horizonku sebagai kritik atas konsep kebebasan dalam filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre. Secara umum sikap protagonis Gregor Samsa di hadapan rupa-rupa faktisitas yang dihadapinya ialah melakukan perlawanan, alih-alih tinggal dalam pasivitas. Gregor Samsa hidup secara autentik dengan kesadaran akan situasi, penerimaan akan tanggung jawab dalam menciptakan makna, dan penerimaan akan eksistensi orang lain.

Kata Kunci: Metamorfosis, Eksistensi, Kebebasan, Kesadaran, Faktisitas, Absurditas, Autentisitas

ABSTRACT

Ricardino Longinus Mere. 17.75.6195. **The Concept of Freedom in Franz Kafka's Novela *The Metamorphosis* (A Philosophical Study According to Jean-Paul Sartre's Philosophy of Existentialism)**. Minithesis. Undergraduate Program, Catholic Theology – Philosophy Study Program, Ledalero Catholic School of Philosophy. 2022.

This research aims to describe the concept of freedom in the novela *The Metamorphosis* by Franz Kafka according to Jean-Paul Sartre's philosophy of Existentialism and critique the concept of freedom according to Jean-Paul Sartre's philosophy of Existentialism through reading Franz Kafka's novela *The Metamorphosis*.

This academic paper is based on the type of qualitative research with descriptive method. The object of this research is the confrontation between human freedom and various facticities which are depicted through the existential experiences of protagonist Gregor Samsa in Franz Kafka's novela *The Metamorphosis*. The form of data in this study are words, phrases, and sentences which are contained in the novela *The Metamorphosis*. The formal object of this academic writing is the concept of freedom according to Jean-Paul Sartre's philosophy of Existentialism. The researcher uses the book *Being and Nothingness: An Essay on Phenomenological Ontology* by Jean-Paul Sartre as the main source and several supporting sources. The material object of this writing is the novela *The Metamorphosis* by Franz Kafka which has been translated into English by Ian Johnson from the original German edition, *Die Verwandlung*. The data collection technique used is a non-interactive technique which includes content analysis of documents and archives. There are several steps used in content analysis, namely 1) reading repeatedly the novel *The Metamorphosis*, 2) collecting and studying several theories which are relevant to the research theme, and 3) recording and analyzing all data that matches the problem.

Based on the results of the study, it was concluded that the novela of *The Metamorphosis* contains elements of freedom which can be summarized in the following four points. *First*, the affirmation of protagonist Gregor Samsa's identity as a human. *Second*, the confrontation between the protagonist's freedom and the various facticities he faces, such as body, place, past, environment, fellowmen, and death. *Third*, the symbolism of dung beetle. *Fourth*, the importance of including other people in my horizon as a critique of the concept of freedom according to Jean-Paul Sartre's philosophy of Existentialism. In general the attitude of the protagonist Gregor Samsa in the face of the various facticities he faces is to fight instead of staying in passivity. Gregor Samsa lives authentically with the consciousness of situation, acceptance of responsibility in creating meaning, and also acceptance of the existence of others.

Keywords: Metamorphosis, Existence, Freedom, Consciousness, Facticity, Absurdity, Authenticity